

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENGEMBANGAN PROSES PEMBELAJARAN

Happy Rizky Kurniasih¹, Dr. Edwita², Eko Siswono³

Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

happyrizky.k@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui pengembangan proses pembelajaran di SD Global Islamic School, yang saat ini merupakan sekolah rintisan PPK. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik observasi guna mendapatkan data di lapangan. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini yaitu: (1) pengembangan proses pembelajaran pendidikan karakter menggunakan pendekatan proses belajar secara aktif berpusat pada anak; (2) program sekolah yang dilaksanakan telah memenuhi lima karakter prioritas, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas; dan (3) kegiatan pembiasaan yang telah dilakukan baru memenuhi empat nilai karakter religius, nasionalis, mandiri dan gotong royong sementara nilai karakter integritas belum memiliki kegiatan pembiasaan.

Kata Kunci: *pendidikan karakter, budaya sekolah, pembiasaan*

Abstract: This research aims to describe the implementation of strengthening culture-based character education through the development of the learning process at SD Global Islamic School, which is currently a pilot school for strengthening character education. This research uses descriptive qualitative method, using interview techniques, documentation techniques, and observation techniques to obtain data in the field. The results found in this study are: (1) the development of the learning process of character education using an active child-centered learning process approach; (2) school programs implemented have fulfilled five priority characters, namely: religious, nationalist, independent, mutual cooperation, and integrity; and (3) the habituation activities that have been carried out only fulfill four values of religious, nationalist, independent and mutual cooperation characters while the integrity character values do not have habituation activities.

Key Words: *character education, school culture, habituation*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional harus berfokus pada penguatan karakter di samping pembentukan kompetensi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Selain itu, penguatan pendidikan karakter bangsa menjadi salah satu butir Nawacita yang dicanangkan Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Dunia abad XXI sekarang secara signifikan sangatlah berbeda dengan dunia abad XX. Sehubungan dengan itu, sendi-sendi pendidikan nasional perlu ditata kembali atau ditransformasikan sedemikian rupa sehingga pendidikan nasional Indonesia semakin sanggup memberi kontribusi berarti bagi kemajuan Indonesia dalam abad XXI. Hal ini tercermin dari menempatkan kembali karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan nasional, sebagai fondasi dan ruh utama pendidikan.

Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan sudah jauh ditegaskan oleh bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara. Dalam bukunya yang berjudul “I: Pendidikan”, Ia menandaskan secara eksplisit bahwa “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelec) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita” (Dewantara, 1962) . Atas dasar itu, maka gerakan PPK merumuskan lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas.

No.	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan YME yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain
2.	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
3.	Mandiri	Sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita
4.	Gotong Royong	Gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan
5.	Integritas	Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral)

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter (Kemdikbud, 2018)

Pada tahun 2017 tercatat sebanyak 812 Sekolah Dasar yang melaksanakan PPK (Kemdikbud, 2018), mulai dari perkotaan sampai pedesaan yang mengembangkan pendidikan karakter ini, namun masih banyak hal yang harus dilakukan untuk memastikan

agar proses pembudayaan nilai-nilai karakter berjalan dan berkesinambungan. Sehingga, pembentukan karakter bangsa dapat dilakukan secara efektif dan menyeluruh.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa pengelolaan pendidikan karakter terbagi menjadi dua strategi yaitu, yaitu internal dan eksternal sekolah. Strategi internal sekolah dapat ditempuh melalui empat pilar, yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk *school culture*, kegiatan *habituation*, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dan strategi eksternal dapat ditempuh melalui kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.

Salah satu sekolah yang menerapkan gerakan PPK adalah SD Global Islamic School (SD GIS), peneliti memilih sekolah tersebut karena sekolah tersebut merupakan salah satu Sekolah Rintisan PPK yang memiliki tiga pilar ciri khasnya, yaitu: (1) pilar keislaman; (2) pilar kepemimpinan; dan (3) pilar keglobalan. Ketiga pilar ini terintegrasi dalam pembelajaran dan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Selain pengintegrasian, gerakan PPK juga perlu perdalaman dan perluasan yang berupa penambahan dan pengintegrasian kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengembangan proses pembelajaran sebagai salah satu strategi pembentukan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2016:15) Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sumber data penelitian, yaitu: kepala sekolah; wakil kepala sekolah; dan guru-guru SD GIS. Sementara itu, teknik pengumpulan data digunakan teknik sebagai berikut: (1) teknik wawancara; (2) teknik dokumentasi; dan (3) teknik observasi.

Setelah melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) selanjutnya seluruh data tersebut dianalisis secara tematik, cara yang fleksibel untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan data. Sebelum data dianalisis tentunya peneliti melakukan proses transkripsi, kemudian direduksi, dikelompokkan ke dalam sebuah tema untuk dilaporkan dalam bentuk dialog atau verbatim (Virginia Braun & Victoria Clarke, 2012: 23-31).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan proses pembelajaran pendidikan karakter menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik secara aktif berpusat pada anak; dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Ada pun pelaksanaan gerakan PPK dengan memasukan lima nilai karakter prioritas pada pengembangan program sekolah peneliti uraikan sebagai berikut.

a. Religius

Nilai karakter religius dapat dilihat dari kegiatan pembiasaan siswa yang setiap pagi melaksanakan ikrar, tadarus, setoran doa harian, dan hafalan juz 30. Pelaksanaan ikrar dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Tadarus dan setoran doa-doa serta hafalan juz 30 terjadwalkan dua hari sekali (berselang-seling).

Sementara itu program sekolah yang terkandung nilai karakter religius di antaranya, yaitu sebagai berikut.

(1) Pendidikan Aqil Baligh

Program sekolah ini bertujuan membekali peserta didik memasuki fase remaja (Kelas 4 dan kelas 5). Dalam materinya disampaikan hal-hal yang perlu diketahui secara umum misalnya, perubahan fisik, hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan kepada

lawan jenis. Nilai karakter religius ditunjukkan dengan perilaku melaksanakan perintah agama, dengan dimensi hubungan dengan Tuhan dan sesama.

- (2) Buka Bersama dan Santunan kepada Anak Yatim & Kaum Dhuafa
Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada bulan Ramadhan dan dilaksanakan oleh semua tingkatan kelas. Hal ini dilakukan untuk mengajak peserta didik agar rela berbagi sebagian hartanya kepada saudara yang membutuhkan, dan menyadarkan bahwa perbedaan status sosial bukanlah segalanya karena di mata Tuhan semua kedudukan manusia sama, hanya tingkat iman dan takwa yang membedakannya.
- (3) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
PHBI merupakan rangkaian acara yang dikemas dengan berbagai macam perlombaan antarkelas yang bertemakan tentang agama Islam. Program ini bertujuan memahami seluk beluk tentang agama yang anutnya.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis dapat dilihat dari kegiatan pembiasaan siswa melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin. Hal ini mencerminkan penghormatan dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara, serta cinta tanah air.

Sementara itu program sekolah yang terkandung nilai karakter nasionalis di antaranya, adalah sebagai berikut.

- (1) *Etnic Show*
Program yang terkandung nilai nasionalis ini dilaksanakan oleh siswa kelas 1. Setiap kelas akan mewakili suatu daerah yang ada di Indonesia, dengan mendekorasi kelas dengan nuansa rumah adat dan segala macam yang berkaitan dengan daerah/suku yang dipilihnya. Kemudian pada acara puncak para siswa dan guru akan mengenakan pakaian adat untuk *fashion show*, dengan pengalaman belajar yang seperti ini diharapkan para siswa mengenal identitas dirinya dengan lebih konkret sehingga menguatkan karakter dan dapat menghormati keanekaragaman budaya dan suku.
- (2) Teater Tanah Airku
Teater ini dibawakan oleh siswa kelas 2, cerita yang dibawakan berdasarkan kisah perjuangan para pahlawan di berbagai pertempuran. Belajar bermain peran seperti ini diharapkan peserta didik akan merasakan perjuangan yang sudah dilakukan pahlawan demi bangsanya, dengan begitu akan tertanam sikap cinta tanah air dalam dirinya.
- (3) Selera Nusantara
Kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa kelas 3, para siswa menghadirkan kuliner dari berbagai daerah di Indonesia. Mereka membuat acara festival kuliner dan mempersilahkan semua warga sekolah untuk mencicipi makanan tersebut. Kegiatan ini tentu saja terkandung nilai karakter nasionalisme, karena hal ini adalah salah satu wujud menjaga kekayaan budaya bangsa Indonesia.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri dapat dilihat dari kegiatan pembiasaan siswa yang melaksanakan kegiatan Pramuka setiap hari Rabu. Kegiatan ini akan melatih jiwa kemandirian, keberanian, dan menjadi pribadi yang tangguh dan tahan banting.

Sementara itu program sekolah yang terkandung nilai karakter mandiri di antaranya adalah sebagai berikut.

- (1) *Market Day*
Kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa kelas 4, program sekolah ini melatih siswa agar memiliki etos kerja dan kreatif. Siswa dituntut untuk menciptakan berbagai macam produk hasil kerajinan tangan agar bisa dijual kepada orang lain.
- (2) Kegiatan Perkemahan
Kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa kelas 2 sampai kelas 6, pelaksanaan tiap kelas memiliki nama kegiatan yang berbeda. Super Camp untuk kelas 2, Fun Club untuk kelas 3, Gladian untuk kelas 4, dan Adventure untuk kelas 5. Walaupun memiliki nama dan

fokus kegiatan yang berbeda namun tetap nilai karakter dan pengembangan diri yang di tanamkan pada setiap kegiatan perkemahan yang dilaksanakan.

d. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong dapat dilihat dari kegiatan pembiasaan siswa yang melaksanakan kegiatan Jumat Bersih (Jumsih) yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan. Kegiatan ini mencerminkan sikap tolong-menolong dan kerja sama dalam menciptakan lingkungan yang bersih.

Sementara itu program sekolah yang terkandung nilai karakter gotong royong adalah kegiatan Pendidikan Demokrasi. Pada kegiatan ini dilakukan simulasi pemilihan umum Presiden SD Global Islamic School. Para siswa membentuk partai, kemudian siswa lainnya berkomitmen membentuk tim sukses untuk mendukung calon presidennya. Setiap siswa memiliki pendapat masing-masing namun tetap menghargai teman yang memiliki pendapat berbeda. Pada akhirnya nilai musyawarah mufakat akan terwujud melalui pemungutan suara yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah yang memiliki hak pilih.

e. Integritas

Kegiatan pembiasaan siswa yang menanamkan nilai karakter integritas belum ada. Namun, program sekolah yang terkandung nilai karakter di antaranya, adalah sebagai berikut.

(1) Pasukan Khusus (Papus)

Pasukan ini terbentuk dari pengembangan kegiatan Pramuka. Papus bertugas untuk menertibkan warga sekolah apabila sedang melaksanakan kegiatan sekolah. Misalnya kegiatan upacara bendera, pasus bertugas menyisir seluruh area kelas dan meminta para siswa untuk segera berbaris di lapangan (termasuk mengingatkan para guru).

(2) Pasukan Disiplin Siswa (PDS)

Setelah semua siswa sudah ditertibkan oleh pasus, maka tugas pendisiplinan diambil alih oleh PDS. Secara teliti pasukan ini memantau kelengkapan atribut siswa ketika mengikuti upacara bendera. Jika menemukan siswa yang melanggar peraturan maka siswa tersebut dipisahkan dari barisan dan di bawa ke lokasi siswa yang juga melanggar. Selain itu PDS juga memisahkan sendiri para siswa yang terlambat datang ke sekolah.

(3) Pasukan Sang Saka (PUSAKA)

Sementara itu, pasukan sang saka adalah siswa tetap yang bertugas mengibarkan bendera merah putih di setiap upacara bendera.

Setiap siswa yang tergabung dalam ketiga pasukan tersebut tentu memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya. Siswa yang tergabung dalam pasukan tersebut menjadi teladan bagi temannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, secara umum dapat disimpulkan bahwa program PPK yang dilaksanakan di SD Global Islamic School melalui pengembangan proses pembelajaran berupa kegiatan pembiasaan dan program sekolah sudah memenuhi lima karakter prioritas, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Agar program yang telah dilaksanakan tersebut dapat diketahui apakah efektif atau tidak dalam pembentukan karakter, maka dibutuhkan evaluasi kegiatan berdasarkan indikator keberhasilan.

Dari hasil penelitian, peneliti masih menemukan kekurangan dari program sekolah, salah satunya adalah peran dari Pasukan Disiplin Siswa. Seharusnya secara berkesinambungan jumlah siswa yang melanggar aturan perlu didata, sehingga dapat terlihat apakah siswa yang melanggar tersebut berkurang jumlahnya atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. 2006 *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publication.
- Dewantara, Ki Hadjar. 1962. *Bagian I: Pendidikan*. Jogjakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tim Penyusun Kemdikbud. 2018. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Virginia Braun & Victoria Clarke. 2012. *Using Thematic Analysis in Psychology, Qualitative Research in Psychology*. *Journal Metodologi Research in Psychologi*, Vol. 3.